

PENTINGNYA MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI SMP MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA

Vidya Nendar Deistyarini¹, Farid Setiawan², Nurul Lahdila Fitri³,
Jihan Nabila⁴, Muhammad Iqbal⁵
Universitas Ahmad Dahlan
vidyanendar806@gmail.com

Abstract

This study aims to reveal the implementation of services and management of infrastructure facilities managed in SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. By using qualitative descriptive research with sources of observation, interviews, and recording. The subjects of this study were the principal and vice principal of the infrastructure section. To support teaching and learning activities, it is very important to have infrastructure in schools, infrastructure has an important role to make teaching and learning activities more effective so that it will create students who excel in knowledge.

Keywords: Management, Learning, Infrastructure

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap implementasi pelayanan dan pengelolaan infrastruktur sarana prasarana yang dikelola di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber observasi, wawancara, dan pencatatan. Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana. Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar maka penting sekali adanya sarana prasarana di sekolah. Sarana prasarana memiliki peran yang penting untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif sehingga akan mewujudkan peserta didik yang unggul dalam pengetahuan.

Kata Kunci : Manajemen, Pembelajaran, Infrastruktur

PENDAHULUAN

Belajar adalah langkah untuk mengembangkan dan menggali pengetahuan yang dimiliki yang dapat membuat suatu siklus baru dalam diri seorang peserta didik baik dari aspek pengetahuan(kognitif), afektif, bahkan psikomotorik yang berlangsung dilakukan di sekolah oleh peserta didik dibantu pendidik untuk mencapai sasaran pendidikan sehingga dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar peserta didik.

Ada dua kegiatan kolaboratif dalam kegiatan pembelajaran yaitu siswa dibimbing oleh guru dalam belajar, umumnya dipahami sebagai proses belajar mengajar (PMB), dalam hal ini guru memberikan arahan bagaimana siswa harus belajar dan siswa bagaimana belajar melalui berbagai pengalaman belajar hingga dia berubah dari segi kognisi, emosi, dan psikomotorik. Dalam buku *the taxonomi of education objektives cognitive domain* Benyamin S memberikan pernyataan bahwa kemampuan akan diperoleh dalam proses belajar mengajar melalui tiga perspektif yaitu perspektif pengetahuan (kognitif), perspektif sikap (emosional), dan perspektif teknis (keterampilan).

Proses pembelajaran adalah tindak sosial antara guru dengan siswa yang di dalamnya ada yang sebagai pengajar dan ada pelaku dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar mengajar dilakukan melalui berbagai peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi sehingga mencapai sasaran pembelajaran yaitu munculnya pemahaman, kritis, serta dapat melihat suatu masalah sebagai ilmu baru dalam diri seorang siswa yang melakukan kegiatan belajar dalam bidang pengetahuan, emosional dan keterampilan.

Dalam Kegiatan pembelajaran hasil belajar peserta didik di pengaruhi oleh banyak faktor salah satu diantaranya adalah infrastruktur sekolah seperti prasarana dan sarana pendidikan. Untuk dapat melihat peran prasarana serta terhadap hasil akhir belajar peserta didik maka dibutuhkan observasi lebih mendalam untuk mengkaji hal tersebut.

Dalam kegiatan pembelajaran berlangsung proses perubahan dalam kemajuan, perkembangan baik dalam bidang fisik-motorik, pemahaman belajar, sosial emosional, ataupun nilai dan tingkah laku. Semakin meningkat perubahan dan

perkembangan itu di peroleh siswa, maka semakin meningkat juga kegiatan pembelajaran yang terlaksana.

Prasarana dan sarana dapat dikatakan sebagai media untuk mendukung proses pembelajaran yang dapat membantu dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai sasaran pendidikan, guru memegang tugas penting sebagai fasilitator dalam manajemen prasarana dan sarana di sekolah.

Peran guru dalam mengelola prasarana dan sarana pendidikan diawali dari tahap perencanaan, pemanfaatan, dan mengawasi prasarana. Dalam perencanaan prasarana dan sarana guru menganalisis dan mengusulkan kebutuhan siswa dalam belajar seperti kebutuhan buku paket, ataupun lembar kerja siswa. Kebutuhan media pembelajaran seperti alat peraga, peralatan laboratorium ilmu pengetahuan alam, laboratorium teknologi informasi dan komunikasi, laboratorium bahasa, dan kebutuhan media pembelajaran yang lainnya.

Dalam mempergunakan, guru mengfungsikan semua prasarana dan sarana selaras dengan kebutuhan siswa di masing-masing mata pelajaran dan sesuai dengan topik pembelajaran yang akan diberikan serta sasaran indikatornya. Guru dalam kegiatan pengawasan, ikut andil dengan mengikutsertakan siswa untuk menggunakan sarana dan prasarana selaras dengan kebutuhan siswa dan memberikan himbauan untuk mengembalikan setelah digunakan. Pengawasan yang diterapkan guru adalah dengan melihat kembali semua sarana dan prasarana yang telah digunakan oleh peserta didik maupun guru melalui catatan pada buku control penggunaan infrastruktur.

Guru sebagai pengarah, berfungsi dalam membantu mengarahkan siswa untuk mempermudah siswa dalam kegiatan belajar. Untuk itu guru perlu memahami tentang beberapa hal yang berkaitan dengan pemanfaatan sarana dan prasarana, diantaranya sebagai berikut :

1. Pemahaman guru tentang media belajar beserta masing – masing fungsinya perlu ditingkatkan.
2. Punya keterampilan dalam membuat suatu media dan penggunaan sarana dan prasarana.

3. Mampu mengorganisasikan dan megoperasionalkan berbagai jenis media dan sarana prasarana serta dapat memanfaatkan bahan belajar.
4. Guru sebagai fasilitator diminta untuk memiliki keahlian dalam bidang komunikasi dan mebangun hubungan baik dengan siswa.

Oleh karena itu, infrastruktur pembelajaran tidak hanya untuk mepermudah guru dalam proses pengajaran, tetapi lebih berpengaruh adalah bekerja keras untuk siswa dalam memahami materi belajar dan pendidik islam (PAI) juga berpengaruh terhadap targer hasil belajar siswa. Sebagai pelaksana proses pembelajaran, guru harus dapat mempergunakan sarana dan prasarana pembelajaran untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar. Sehingga meraih hasil akhir yang terbaik. (Aucla, 2019)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini disusun dengan menggunakan salah satu metode penelitian, yaitu : metode kualitatif yang di khususkan karena mengambil materi dari peneliti lain yang sudah melakukan observasi ke sekolah terkait. Metode ini juga memungkinkan kita untuk memperoleh informasi mengenai sekolah terkait meski belum adanya sesi wawancara / observasi ke sekolah terkait. Dalam metode ini juga kita meski menilik proses pembuatan dari peneliti lain, namun kita bisa membuat kesimpulan / keterangan tersendiri dari sudut pandang kita sebagai peneliti dalam metode ini. Dan juga kami menggabungkan beberapa isi materi dari peneliti lain dengan cara yang bijak dalam penyapaiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen sarana prasarana

Sarana dalam KBBI dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, sedangkan kata prasarana dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Jadi sarana prasarana dapat diartikan sebagai keseluruhan alat yang berfungsi dalam kegiatan belajar mengajar mulai dari proses

penyediaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan yang dapat dilakukan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Penting sekali adanya sarana prasarana di dalam sebuah pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Manajemen sarana prasarana merupakan sebuah aktivitas yang memiliki peran untuk menyediakan peralatan agar terselenggara proses pendidikan di sekolah. Kegiatan yang ada pada manajemen sarana prasarana dimulai dari poses persiapan, penyediaan, pengarsipan, penyebaran, pemanfaatan, pemeliharaan, seluruh fasilitas sekolah agar berdaya guna dan sesuai dengan tujuan. Manajemen sarana prasarana juga dapat diartikan sebagai sebuah cara dengan pemanfaatan semua kelengkapan sarana prasarana disuatu sekolah agar mencapai keberhasilan. Seluruh sarana dan prasarana di sekolah harus di manfaatkan dengan baik sesuai dengan penggunaannya untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Oleh sebab itu penting sekali pengelolaan sarana prasarana yang harus di kelola oleh sekolah. Manajemen sarana prasarana juga dapat diartikan sebagai sebuah cara pemanfaatan media atau fasilitas yang dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar. (Hakim, 2016)

Manajemen sarana dan prasana di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta

a. Manajemen Infrastruktur

Salah satu perhatian utama sekolah ini adalah tentang sarana dan prasarana pendidikan. Fasilitas pendidikan di sekolah ini Termasuk semua peralatan dan perlengkapan yang digunakan secara langsung Dukungan selama proses pendidikan harus memenuhi Pembelajaran, seperti gedung, ruang belajar atau kursus, alat atau media Pendidikan, meja, kursi, dll. Semacam. Perencanaan dan pengadaan infrastruktur. Rencana bermasalah adalah untuk menentukan pembelian, pembelian, Memperbaiki, mendistribusikan atau memproduksi peralatan dan perlengkapan yang sesuai ada kebutuhan. Oleh karena itu, perencanaan infrastruktur SMP Muhammadiyah 7 Hati-hati memperkirakan seluruh proses Membeli, membeli, memperbaiki, mendistribusikan, atau membuat Menyediakan peralatan dan perlengkapan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Beberapa

Diharapkan proses perencanaan infrastruktur akan ditentukan dan dianalisis Sesuai dengan kebutuhan sekolah, cek ulang atau inventarisasi, dan seleksi mana sarana prasarana yang harus dilengkapi, ditukar, dibeli, diperbaiki maupun kita hibahkan ke sekolah lain. (Rahayu & Haq, 2020)

b. Manajemen dan implementasi infrastruktur

Untuk kelancaran kegiatan pengelolaan sarana prasarana, Kepala Sekolah menunjuk wakil presiden sektor infrastruktur atau petugas. Terkait penanganan proposal infrastruktur sekolah yang diajukan tanggung jawab perakitan meja, tetapi karena terbatas perorangan, di sekolah ini masing-masing memiliki coordinator bertanggung jawab untuk mengelola dan menggunakan infrastruktur selain itu, dengan bantuan seorang tukang yang berjumlah 3 orang, dan beberapa karyawan ditunjuk koordinator untuk bidang prasarana sekolah. (Anggraini, 2019)

c. Pemeliharaan

Pemeliharaan sarana prasarana merupakan hal yang paling sering dilakukan, Karena terkadang ada kendala di tengah aktivitas sedang belajar. Kemudian perbaikan dilakukan pada fasilitas, namun jika itu benar-benar tidak dapat diperbaiki, itu akan digantikan oleh yang baru. Pemeliharaan infrastruktur juga mencakup metode penyimpanan. Saat menyimpan barang, juga tidak perlu diperhatikan tempat penyimpanan barang tersebut. (Baharun & Java, 2016)

d. Penghapusan Sarana Prasarana

Salah satu cara untuk menghilangkan infrastruktur pendidikan SMP Muhammadiyah 7 adalah dengan memberikan hibah. Penerimaan hibah atau bantuan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan sekolah melalui sumbangan gratis dari pihak lain. Penerima hibah atau bantuan harus melakukannya melalui laporan resmi. Berikut data sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta:

Table 1. Data SaranaPrasarana SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta

No	Uraian	Jumlah
1.	Ruang Kelas	21
2.	Ruang Laboratorium	4
3.	Ruang Perpustakaan	1
4.	Ruang BK	1
5.	Musholla	1
6.	Ruang tata usaha	1
7.	Ruang guru	1
8.	Ruang kepala sekolah	1
9.	Ruang UKS	1
10.	Ruang aula	1
11.	Ruang perpustakaan	1
12.	Ruang IRM (Ikatan Remaja Muhammadiyah)	1
13.	Ruang sumber unit dan sumber usaha	1
Total		36

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengatur bahwa pengadaan dan penggunaan sumber daya pendidikan harus dididik oleh pemerintah, masyarakat, dan keluarga siswa sebagai mitra. Kemampuan pembelian pelaksanaan, dan pengawasan dipertanggungjawabkan secara individu atau profesional, sehingga semua jenjang pendidikan tidak hanya ditangani oleh sekolah. Sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang prasarana sekolah dasar/ madrasah Tsanawiyah (SMP/MT's) dan sekolah menengah Atas (SMA), termasuk fasilitas yang

tercantum dalam peraturan menteri dan standar minimal infrastruktur minimum. Setiap lembaga pendidikan harus dapat menjamin : perencanaan, pengadaan, penggunaan, pengaturan dan penghapusan sarana prasarana sebagaimana yang diharapkan terutama untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. (Lampung, 2016)

Pentingnya Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah

Pendidikan akan berjalan sesuai dengan harapan jika sarana prasarana yang ada di lingkungan sekolah juga mendukung kegiatan belajar mengajar. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memberikan pelayanan pendidikan bagi peserta didik. Oleh sebab itu penting sekali upaya yang dilakukan sekolah untuk memberikan pelayanan kepada peserta didiknya sehingga sekolah perlu memperhatikan bagaimana sarana prasarana yang disediakan untuk digunakan sebagai penunjang proses belajar mengajar. (Nurasa, 2016)

Diperlukan pendataan ulang agar pihak yang berwenang mengetahui dan mampu mengadakan perencanaan sesuai dengan kebutuhan akan sarana prasarana di sekolah. Pendataan ulang tersebut dilakukan untuk melihat kembali apakah seluruh sarana prasarana sudah terpenuhi atau sebaliknya. Penting sekali rasa tanggung jawab yang terpupuk didalam diri setiap orang yang ada di lingkungan sekolah agar sarana prasarana menjadi terawat dandapat digunakan sebagaimana mestinya. (Yaqin, 2016)

Tingkat efektivitas dalam belajar dapat terwujud salah satunya dengan sarana prasarana yang sesuai dengan kebutuhan, sebab kegiatan belajar mengajar memerlukan penggunaan sarana prasarana yang disediakan oleh lembaga pendidikan. Optimasi sarana prasarana yang baik berakibat pada tercapainya tujuan pendidikan, sehingga dapat mewujudkan mutu pendidikan yang baik. (Hakim, 2016)

KESIMPULAN

Manajemen sarana prasarana yang ada di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta sudah terimplementasi dengan baik, namun penting sekali partisipasi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana serta peserta

didik untuk bekerjasama dalam proses pelaksanaan. Hal tersebut dilakukan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik melalui sarana prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah untuk mendukung pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik.

DAFTAR PUSAKA

- Anggraini, F. S. (2019). *PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. 4(2), 106–121.
- Aucla. (2019). Manajemen Sarana dan Pasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kreativitas siswa di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. *Ayan*, 8(5), 55.
- Baharun, H., & Java, E. (2016). Manajemen Kinerja Dalam Meningkatkan Competitive Advantage. *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid"*, 5(2), 243–262.
- Hakim, L. (2016). Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah Alam. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(1), 60–66. <https://doi.org/10.17977/um025v1i12016p060>
- Lampung, M. B. (2016). *MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI SMP MUHAMMADIYAH 3 BANDAR LAMPUNG*. 1–23.
- Nurasa, N. (2016). Manajemen Dan Lingkungan Pendidikan Islam. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 101. <https://doi.org/10.31958/jaf.v1i2.355>
- Rahayu, A. D., & Haq, M. S. (2020). Sarana Dan Prasarana Dalam Mendukung Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(1), 186–199.
- Yaqin, N. (2016). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 3(2), 93 – 105–193 – 105.